



Artikel Penelitian

## KARAKTERISTIK IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS UMBULHARJO I YOGYAKARTA

Miranti Verdiana<sup>1</sup>, Ina Kuswanti<sup>2</sup>, Lusa Rochmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D3 Kebidanan STIKes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

Received: August 01, 2021  
 Revised: August 20, 2021  
 Accepted: August 30, 2021  
 Available online: August 31, 2021

### KATA KUNCI

Karakteristik; ASI Eksklusif; Ibu Menyusui

### KORESPONDENSI

Ina Kuswanti

E-mail: [inna.nugroho@gmail.com](mailto:inna.nugroho@gmail.com)

### A B S T R A K

Pemberian ASI bermanfaat untuk mencegah kematian dan kekurangan gizi pada bayi. ASI eksklusif mencegah kematian akibat diare dan ISPA. Karakteristik ibu (usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas) dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, pengambilan sampling secara *purposive* dengan jumlah sampel 55 orang ibu yang menyusui. Data penelitian menggunakan data sekunder dengan bantuan instrument berupa lembar observasi. Analisa data secara univariat, hasil disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar ibu yang bekerja 37 responden (67,3%), sebagian besar pendidikan SMA 27 responden (49,1%), sebagian besar dalam kategori resiko tinggi 35 tahun (61,8%), dan sebagian besar memiliki paritas (primipara) sebanyak 21 responden (38,2%). Sebagian besar ibu yang menyusui dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I dikarenakan pekerjaan ibu termasuk kategori ibu bekerja.

*Breastfeeding is useful for preventing infant mortality and malnutrition. Exclusive breastfeeding prevents deaths from diarrhea and ARI. Mother's characteristics (age, education, occupation and parity) can affect the success of exclusive breastfeeding. This study aims to describe the characteristics of breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding at the Umbulharjo I Health Center Yogyakarta. This type of research is descriptive with a cross sectional approach, purposive sampling with a sample of 55 mothers who are breastfeeding. The research data used secondary data with the help of an instrument in the form of an observation sheet. Univariate data analysis, the results are presented in the form of a frequency distribution. The characteristics of breastfeeding mothers in exclusive breastfeeding based on occupation are that most of the working mothers are 37 respondents (67.3%), the majority of high school education are 27 respondents (49.1%), most of them are in the high risk category of 35 years (61.8%), and most of them have parity (primipara) as many as 21 respondents (38.2%). Most of the mothers who breastfeed in exclusive breastfeeding at the Umbulharjo I Health Center because the mother's work is included in the category of working mothers.*

### PENDAHULUAN

Salah satu upaya mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita adalah pemberian ASI pada bayi [1]. Air Susu Ibu Eksklusif yang selanjutnya disebut ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada Bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain [2]. Manfaat pemberian ASI bagi bayi, terhindar dari risiko kematian akibat diare dan infeksi saluran pernapasan akut [3]; infeksi telinga, alergi makanan, anemia, dan obesitas [4]. Sedangkan manfaat ASI bagi ibu, dapat mencegah perdarahan postpartum, anemia, dan karsinoma mammae [5].

Dukungan pemberian ASI ini sangat dibutuhkan karena cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah. Cakupan pemberian ASI di Indonesia hanya 37,3% lebih rendah dari yang distandarkan oleh WHO yaitu minimal 50% untuk pemberian ASI eksklusif<sup>6</sup>. Profil Dinkes Kesehatan DIY tahun 2017 bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 74,90% dengan sebaran di kabupaten/kota sebagai berikut: Kulon Progo 77,00%, Bantul 74,27%, Sleman 82,62%, Gunung Kidul 66,75%, dan Yogyakarta 66,13%. Data menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di DIY belum sesuai dengan RENSTRA DIY yaitu 70% dan RENSTRA Kemenkes RI 80%. Yogyakarta memiliki 18 puskesmas, Puskesmas Umbulharjo I terendah cakupan pemberian ASI eksklusifnya yaitu 60%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di

wilayah Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta masih rendah dikarenakan faktor sosial seperti: ibu yang bekerja, sehingga bayi tidak diberikan ASI, tetapi susu formula [7].

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan masih kurangnya pemahaman masyarakat bahkan petugas kesehatan tentang manfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi; serta banyaknya promosi pemberian susu formula pada bayi baru lahir [6]. Perilaku merupakan bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus dari luar organisme (orang). Pemberian respon sangat tergantung pada karakteristik atau faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan [8] Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu karakteristik ibu, meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas [4].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Kamis 13 Juni 2019 melalui wawancara 10 orang ibu bayi yang berumur 0-24 bulan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, diketahui bahwa 7 orang ibu diantaranya mengatakan bahwa tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, dan 3 orang ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan mengatakan memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan permasalahan pada latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta".

## METODE

Jenis penelitian deskriptif observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu menyusui yang berkunjung ke Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta yang berjumlah 175 orang pada periode Januari-Juni 2019. Sampel yang digunakan sebagian ibu menyusui yang datang ke Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta sebanyak 55 orang ibu menyusui. Teknik pengambilan sampling menggunakan *purposive sampling*. Variabel tunggal yaitu gambaran karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian dilakukan pada 19 Agustus 2019 di Puskesmas Umbulharjo I Jl. Veteran No. 34, Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari studi dokumentasi dengan sumber data yang didapatkan dari catatan rekam medik di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta berupa: pekerjaan ibu, tingkat pendidikan ibu, usia ibu, dan paritas ibu. Analisa univariat dilakukan pada setiap variabel dari hasil penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskemas Umbulharjo I terletak di Jl. Veteran No. 43 Yogyakarta. Puskesmas Umbulharjo I merupakan salah satu dari 18 puskesmas yang ada di Yogyakarta. Visi Puskesmas Umbulharjo I

adalah menjadi puskesmas yang mampu menggerakkan masyarakat berperilaku hidup sehat. Misi Puskesmas Umbulharjo I adalah: 1) Memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan. 2) Memberikan pelayanan yang mengutamakan kepentingan pelanggan. 3) Mendorong dan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam hal hidup sehat. 4) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas. 5) Meningkatkan kesejahteraan petugas puskesmas. Program puskesmas yang mendukung kebijakan ASI eksklusif masuk dalam program penyelenggaraan perbaikan gizi masyarakat dan penyelenggaraan promosi kesehatan khususnya penyuluhan perilaku sehat.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, Januari-Juli 2019

Pekerjaan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak bekerja	18	32,7
Bekerja	37	67,3
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 1 diketahui bahwa dari 55 responden ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I didapatkan sebagian besar dalam kategori bekerja sebanyak 37 ibu menyusui (67,3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, Januari-Juli 2019

Pendidikan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
SD	3	5,5
SMP	21	38,2
SMA	27	49,1
Sarjana	4	7,3
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui bahwa dari 55 responden ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I didapatkan sebagian besar didapatkan pada kelompok SMA sebanyak 27 ibu menyusui (49,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, Januari-Juli 2019

Usia	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Resiko tinggi (<20 tahun dan > 35 tahun)	34	61,8
Reproduksi sehat (20-35 tahun)	21	38,2
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa dari 55 responden ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I didapatkan

pada kelompok resiko tinggi 35 tahun sebanyak 34 ibu menyusui (61,8%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Paritas Ibu Menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, Januari-Juli 2019

Paritas	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Primipara	21	38,2
Multipara	15	27,3
Grande multipara	19	34,4
<b>Jumlah</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa dari 55 responden ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I pada kelompok primipara sebanyak 21 ibu menyusui (38,2%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menyusui di Puskesmas Umbulharjo I adalah ibu yang bekerja. Sebagian besar ibu tidak memberikan ASI eksklusif menyatakan berhenti menyusui karena alasan sibuk bekerja dan bayinya tidak bisa dibawa ke tempat kerja. Sangat disayangkan, mengingat ASI merupakan makanan alami bayi yang memiliki keseimbangan zat gizi yang terbaik yang tidak terdapat pada makanan bayi lainnya, dengan memberikan ASI ibu juga bisa menghemat pengeluaran untuk membeli susu formula [9]. Pemberian ASI eksklusif tetap dapat diberikan sedikitnya 4 bulan dan bila memungkinkan 6 bulan, meskipun ibu bekerja. Pengetahuan yang baik dan benar tentang menyusui, kemudahan fasilitas pemerah ASI, dukungan lingkungan kerja (pojok laktasi, tempat penitipan bayi) merupakan upaya keberhasilan ASI eksklusif [10] [11].

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pendidikan responden dalam kategori pendidikan SMA. Pendidikan berkaitan dengan pengetahuan ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin mudah mengadopsi pengetahuan baru khususnya ASI eksklusif [3]. Sejalan dengan penelitian [12] menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang berpendidikan tinggi yaitu dengan latar belakang pendidikan yang lulus dari SLTA atau PT. salah satu aspek yang mempengaruhi tingkah laku adalah Pendidikan. Pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dari luar. Ibu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan berpendidikan rendah, karena yang berpendidikan tinggi mampu menghadapi tantangan dengan rasional [13].

Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar ibu menyusui berumur 35 tahun, dalam kategori risiko tinggi. Tidak sejalan dengan penelitian [12] yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berumur < 20 tahun. Semakin manusia mencapai kedewasaan semakin bertambah pula pengetahuan yang diperoleh. Hal tersebut diduga disebabkan pada usia 20-35 tahun responden cenderung lebih aktif dalam mencari informasi mengenai ASI eksklusif [14]. Ibu yang berumur 20-40 tahun, disebut “masa dewasa” atau masa produksi, yang diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya [15].

Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar ibu menyusui berparitas primipara. Sama dengan hasil penelitian Wulandari bahwa responden ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif berumur < 20 tahun. Ibu-ibu yang baru pertama kali mempunyai anak (primipara) memiliki masalah-masalah menyusui. Berbeda dengan ibu-ibu yang sudah menyusui sebelumnya lebih baik dari pada yang pertama. Pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang dalam pemberian ASI. Pengalaman ibu dalam mengurus anak berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang ASI eksklusif [16].

## SIMPULAN

Sebagian besar ibu yang menyusui dalam kategori bekerja. Sebagian besar ibu yang menyusui dalam kategori pendidikan SMA. Sebagian besar ibu yang menyusui dalam kategori umur beresiko tinggi. Sebagian besar ibu yang menyusui dalam kategori paritas primipara.

Bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, diharapkan untuk mempertahankan dalam pelayanan pemberian kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif pada ibu menyusui dan meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam pemberian ASI eksklusif. Bagi ibu menyusui di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta, sebaiknya tetap mempertahankan dan meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayinya dan tetap harus mencari info terbaru mengenai pemberian ASI eksklusif. Bagi Peneliti, dapat melanjutkan penelitian dengan memperhatikan variabel lain yang mencakup lebih luas dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti kuesioner. Terutama yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Sehingga penelitian tentang pemberian ASI eksklusif dapat terus berkembang.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Stikes Yogyakarta, Puskesmas Umbulharjo I, dan responden ibu menyusui yang telah membantu penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] UNICEF. "Jumlah Kematian Bayi di Indonesia. Internet. Dokumen 21393". 2012. www.Unicef.org: Dinkes 24 April 2014.
- [2] Permenkes RI. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif".
- [3] Arifeen S., Robert EB., Gretchen A., Abdullah B, dkk. "Exclusive Breastfeeding Reduces Acute Respiratory Infection and Diarrhea Deaths Among Infants in Dhaka Slums". *Pediatrics*, 108(4): 1-12, Oktober 2011.
- [4] Haryono, R., Setianingsih, S. "Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda". 2014. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [5] Nugroho. ASI dan Tumor Payudara. 2011. Yogyakarta: Nuha Medik.
- [6] Riskesdas. "Hasil Cakupan Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia". 2018.
- [7] Dinkes DIY. "Profil Kesehatan Provinsi DIY Kota Yogyakarta". 2017.
- [8] Notoatmodjo, S. "Pendidikan dan Perilaku Kesehatan". 2013. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Hubertin. "Konsep Penerapan ASI Eksklusif". 2008. Malang : EGC.
- [10] Roesli. "Manfaat ASI dan Menyusui". 2008. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- [11] R. Lindawati, "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif," *FHJ*, vol. 6, no. 1, hlm. 30–36, Apr 2019, doi: 10.33746/fhj.v6i1.25.
- [12] Wulandari, D.A. "Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-24 Bulan di Posyandu Desa Tambakrejo Tempel Sleman Yogyakarta," 2012.
- [13] Suparmanto. Karakteristik dalam Pemberian ASI Eksklusif. 2004. Jakarta
- [14] N. W. W. Cahyani dan I. K. T. Widarsa, "Penerapan Analisis Jalur Dalam Analisis Faktor Determinan Eksklusivitas Pemberian ASI Di Wilayah Kerja Puskesmas Payangan, Gianyar," hlm. 11.
- [15] L. Nasihah, "HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASIDI BPM NY. ANDRE KEDIRI," hlm. 8.
- [16] Madjid. Ibu-ibu yang Baru Pertama Kali Mempunyai Anak (Primipara) Memiliki Masalah-masalah Menyusui. **Jurnal Kesehatan**: Vol. 3. 2014.